

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open access under CC BY NC SA
Copyright © 2023, Dewi Suryani, et.al

Vol.1, No. 1, 2023, 145-154
DOI: 10.00000/pjpi.v1n12023

Administrasi Pengawasan Dalam Lembaga Pendidikan

Desi Suryati¹⁾, Dwi Luspita Sari²⁾, Dwi Noviani³⁾

^{1,2,3)} Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email: ¹⁾desisuryati95596@gmail.com, ²⁾dwiluspitasari21@gmail.com, ³⁾dwi.noviani@iaiqi.ac.id

Abstract:

In the implementation of every educational management substance in it, it must start from the planning process to the final process (supervision). Supervision can affect the planning process in the future, because with supervision it can detect weaknesses and errors that occur so that their occurrence can be avoided in the future. Supervision in educational institutions is aimed at implementing the program as a whole which is basically to improve the quality of education, both in schools, madrasas, Islamic boarding schools or other educational institutions. Supervision is carried out not to find fault or to punish individuals who have committed irregularities, but to make improvements in an effort to resolve all existing problems. Thus, supervision in an educational institution is indeed very important, and supervision must be carried out as well as possible so that the goals to be achieved can be realized. Supervision is an effort that is structured to determine standard performance in planning to regulate information feedback systems, to compare actual performance with predetermined standards, to ensure that there is a deviation or error that has occurred, and to take corrective action needed to ensure that all educational resources are used as effectively and efficiently as possible in order to achieve educational goals.

Keywords: *Supervision, Education, Planning*

Abstrak:

Pada pelaksanaan disetiap substansi manajemen pendidikan didalamnya pasti dimulai dari proses perencanaan hingga proses akhir (pengawasan). Pengawasan bisa mempengaruhi proses perencanaan dimasa yang akan datang, karena dengan adanya pengawasan dapat mendeteksi kelemahan dan kesalahan yang terjadi sehingga dapat dihindari kejadiannya dikemudian hari. Pengawasan dalam lembaga pendidikan ditujukan pada pelaksanaan program secara menyeluruh yang dasarnya untuk perbaikan kualitas pendidikan, baik disekolah, madrasah, pesantren ataupun lembaga pendidikan lainnya. Pengawasan dilakukan bukan untuk mencari kesalahan ataupun memberi hukuman pada oknum yang telah melakukan penyimpangan, melainkan untuk melakukan perbaikan dalam usaha menyelesaikan segala permasalahan yang ada. Dengan demikian, pengawasan dalam sebuah lembaga pendidikan memang sangat penting, dan pengawasan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya agar tujuan yang ingin dicapai dapat diwujudkan. Pengawasan adalah suatu usaha yang tersusun untuk menentukan kinerja standar pada perencanaan untuk mengatur sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja nyata dengan standar yang sudah ditetapkan, untuk memastikan adanya suatu penyimpangan atau kesalahan yang telah terjadi, serta untuk mengambil sebuah tindakan perbaikan yang dibutuhkan untuk menjamin jika segala sumber daya pendidikan sudah digunakan seefektif dan

seefesien mungkin agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

Kata Kunci: *Pengawasan, Pendidikan, Perencanaan*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pelaksanaan disetiap aspek pekerjaan apapun sebaiknya tentu diperlukan tindakan perencanaan dan pengawasan. Perencanaan dan pengawasan merupakan dua hal dari suatu proses penyelenggaraan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan menjadi awal permulaan dari proses itu dan mengandung kegiatan-kegiatan melihat kedepan, memikirkan jauh sebelumnya, dan menggambarkan terlebih dahulu sebagai landasan untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berguna mencapai tujuan yang diinginkan, sedangkan pengawasan adalah tindakan-tindakan perbaikan yang merupakan tahap akhir dari proses penyelenggaraan tersebut. Sebaik-baiknya rencana yang telah dibuat dan tersusun dapat mengalami kegagalan jika penerapannya tidak dibarengi dengan kegiatan yang berbentuk pengawasan.

Pengawasan merupakan suatu fungsi administratif yang sangat penting pada tingkat administrasi. Pengawasan pendidikan dilakukan untuk mengetahui dan memastikan apakah semua kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan awal dan untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai dalam jangka waktu tertentu. Tindakan pengawasan juga dapat mengetahui dan menemukan kesalahan-kesalahan atau penyimpangan yang telah terjadi, sehingga dapat dicari jalan keluarnya. Pengawasan dilakukan bukan untuk mencari kesalahan atau memberikan hukuman pada yang telah melakukan penyimpangan, akan tetapi untuk melakukan perbaikan dalam usaha menyelesaikan segala permasalahan yang ada demi kepentingan dan tujuan organisasi.

Kegiatan pengawasan merupakan tindakan dari seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan pembinaan dan penilaian terhadap orang atau lembaga yang dibinanya. Seseorang yang diberi tugas dan tanggung jawab tersebut disebut pengawas atau supervisor. Dalam aspek kependidikan disebut pengawas sekolah atau pengawas satuan pendidikan. Pengawasan diperlukan pelaksanaannya dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara terus-menerus pada sekolah yang diawasi. Kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor berfungsi membantu dan membina guru dalam mengembangkan situasi belajar mengajar agar menjadi lebih baik (Syafaruddin & Asrul, 2014). Selain itu seseorang yang di katakan pemimpin atau kepala sekolah sebaiknya menghindari sikap dan perilaku egois, terlalu mengekang dan memaksakan kehendak sendiri, akan tetapi seorang pemimpin harus memiliki sikap bijaksana dan mengutamakan keobjektivitasan yang tinggi (Khasanah et al., 2022).

Pengawasan memang sangat melekat terhadap tingkat administrasi yang paling tinggi atau pemimpin, akan tetapi sebenarnya pengawasan merupakan tanggung jawab bersama. Dalam hal ini, akan dipaparkan secara terperinci tentang pengawasan yang meliputi pengertian, tujuan, fungsi, hakikat, asas-asas, langkah-langkah, metode, sasaran, serta sistem pengawasan yang merupakan salah satu proses dari administrasi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu sekumpulan kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka diantaranya dilakukan dengan cara mencari referensi-referensi dari berbagai sumber informasi seperti buku-buku, dokumen, jurnal, serta artikel yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini (Sari, 2020). Adapun pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan

deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat ini (Sanusi, 2016).

PEMBAHASAN

1. Pengertian Administrasi Pengawasan Pendidikan

Administrasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur semua jalan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan (Ubabuddin, 2019). Administrasi pendidikan sering kali dimaknai sebagai proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu mencapai tujuan pendidikan. Proses pengendalian kegiatan kelompok berhubungan dengan kegiatan perencanaan, pengaturan, menggerakkan, pengawasan sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan (Maisaroh & Danuri, 2020).

Kegiatan pengawasan merupakan salah satu proses dari administrasi pendidikan. Kata pengawasan berasal dari kata "awas" yang berarti "penjagaan". Istilah pengawasan dikenal dalam ilmu manajemen dengan ilmu administrasi yaitu sebagai salah satu unsur dalam kegiatan pengelolaan (Adawiyah, 2020). Pengawasan adalah seluruh kegiatan mengawasi, memeriksa, mencocokkan dan mengendalikan segala kegiatan agar dapat berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan hasil yang dikehendaki (Meriza, 2018).

Menurut Aedi (2014), Pengawasan adalah penilaian sejauh mana implementasi kegiatan atau program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa rencana adalah rujukan dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan program dan salah satunya adalah pendidikan. Secara etimologi, kata pengawasan atau supervisi merupakan istilah yang dalam bahasa Inggris *supervision*, terdiri dari dua kata, yaitu *super* dan *vision*, yang berarti melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan, dan orang yang melakukan kegiatan supervisi dikenal sebagai *supervisor* (pengawas) (Departemen Agama, 2005). Pengawas adalah salah satu tenaga kependidikan, yang bertugas memberikan pengawasan supaya tenaga kependidikan (kepala sekolah, guru, rektor, dekan, ketua program dan personel lainnya disekolah) dapat menjalankan tugas dengan baik. Pengawas diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang penuh untuk melakukan kegiatan pengawasan dengan memberikan penilaian dan pembinaan dari segi teknis dan administrasi pada suatu pendidikan. Pengawasan didalam dunia pendidikan lebih dikenal dalam istilah supervisi menunjukkan proses, sedangkan pengawas pendidikan (*supervisor*) yang menunjukkan pada orang yang melakukan pengawasan proses pendidikan dan pembelajaran (Syafaruddin & Asrul, 2014).

Menurut Iskandar dan Wibowo kepengawasan adalah kegiatan atau tindakan pengawasan dari seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan tindakan pembinaan dan penilaian kepada orang atau lembaga yang dibinanya. Seseorang yang diberi tugas dan tanggung jawab tersebut disebut pengawas, pengawas harus benar-benar memahami perannya dan memiliki kemampuan dalam bidang pengawasan dalam usaha memberikan layanan kepada kepala sekolah, guru dan personil sekolah lainnya, baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan personil sekolah sehingga kemajuan anak dan kualitas pembelajaran secara komprehensif akan dapat di tingkatkan (Iskandar, dkk, 2016).

Dengan demikian pengawasan tidaklah semata-mata dimaksudkan untuk menemukan dan membetulkan kesalahan-kesalahan, melainkan juga untuk mencegah terjadinya kekeliruan atau penyimpangan-penyimpangan yang sebenarnya dapat dihindari sebelum terlambat.

Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa pengawasan merupakan salah satu proses dari administrasi pendidikan, proses sistematis yang dilakukan untuk memastikan

bahwa seluruh proses pendidikan pada setiap lembaga pendidikan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan serta memastikan proses pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan.

2. Tujuan dan Fungsi Pengawasan Pendidikan

a. Tujuan Pengawasan Pendidikan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam kegiatan pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan diperlukan kegiatan pengawasan agar perencanaan yang sudah tersusun dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Pengawasan dapat dikatakan sangat penting karena pada dasarnya manusia adalah sebagai objek pengawasan yang memiliki sifat salah dan khilaf. Oleh sebab itu manusia dalam organisasi perlu diawasi, bukan untuk mencari kesalahannya dan kemudian memberikan hukuman akan tetapi untuk mendidik dan membimbingnya.

Menurut Husnaini (2008) tujuan pengawasan adalah sebagai berikut:

1. Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan dan hambatan.
2. Mencegah terulang kembali kesalahan, penyimpangan, pemborosan, dan hambatan.
3. Meningkatkan kelancaran operasi perusahaan. Melakukan tindakan koreksi terhadap kesalahan yang dilakukan dalam pencapaian kerja yang baik.

Selanjutnya tujuan dilaksanakannya pengawasan pendidikan adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang baik. N.A Ametembun (1981) merumuskan tujuan pengawasan dengan memperhatikan beberapa faktor yang sifatnya khusus, sehingga dapat membantu mencari dan menentukan kegiatan pengawasan yang lebih efektif. Adapun tujuan-tujuan itu sebagai berikut:

1. Membina kepala sekolah dan para guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peran sekolah mencapai tujuan itu.
2. Memperbesar kemampuan kepala sekolah dan para guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang berhasil.
3. Membantu kepala sekolah dan para guru mengadakan pemeriksaan secara serius terhadap kegiatan-kegiatannya dan kesulitan belajar mengajar serta menolong mereka merencanakan perbaikan-perbaikan.
4. Meningkatkan kesadaran kepala sekolah dan para guru serta personal sekolah lainnya terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif.
5. Memperbesar ambisi guru-guru untuk meningkatkan kualitas layanannya secara maksimal dalam bidang profesinya.
6. Membantu kepala sekolah atau pemimpin untuk mempopulerkan sekolah kepada masyarakat dalam usaha mengembangkan program-program pendidikan.
7. Membantu kepala sekolah dan para guru untuk mengevaluasi aktivitasnya dalam konteks tujuan-tujuan kegiatan pengembangan peserta didik.
8. Mengembangkan rasa kesatuan dan persatuan antar guru-guru (Tim Dosen Administrasi Pendidikan, 2012).

b. Fungsi Pengawasan Pendidikan

Terdapat tiga fungsi pengawasan pendidikan menurut Aedi diantaranya:

1. Fungsi informatif – Progresif

Pimpinan pendidikan pada berbagai tingkatan membutuhkan informasi tentang program kegiatan atau proses pendidikan yang sedang dilaksanakan. Kegiatan pengawasan memiliki fungsi sebagai proses pencarian informasi tentang kemajuan pelaksanaan program. Dari informasi tersebut, pihak yang berwenang dapat mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan perkembangan pelaksanaan program dan kegiatan, apakah memerlukan percepatan, perbaikan, perubahan rencana dan sebagainya.

2. Fungsi pengecekan – Preventif

Pengawasan dapat berfungsi sebagai langkah pengecekan dan pencegahan agar pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana, petunjuk pelaksanaan, petunjuk teknis, ketentuan program sesuai dengan yang direncanakan. Walaupun sudah lengkap kemungkinan kesalahan bisa saja terjadi. Maka dari itu diperlukan aktifitas pengecekan sebagai langkah pencegahan agar tidak terjadi penyimpangan dalam program atau kegiatan yang dilaksanakan.

3. Fungsi korektif

Pengawasan pendidikan memiliki fungsi korektif yaitu jika sudah terjadi kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan program atau kegiatan, maka pengawasan dalam batas tertentu diberikan kewenangan untuk mengarahkan atau memberikan tindakan perbaikan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Hal ini dilakukan agar kesalahan tidak berlanjut dan menjadi lebih banyak sehingga berakibat fatal dan tujuan menjadi tidak tercapai (Aedi, 2014).

3. Hakikat Dan Asas-Asas Pengawasan Pendidikan

a. Hakikat Pengawasan Pendidikan

Pengawas pendidikan memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan di setiap sekolah dan juga dalam meningkatkan kualitas pendidikan setiap sekolah sebagai hakikat pengawasan. Menurut sudjana hakikat pengawasan ada empat dimensi yaitu:

1. Support: Dimensi ini menunjuk pada hakikat kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor dalam mendukung (support) pihak sekolah untuk mengevaluasi diri dalam kondisi yang sebenarnya. Oleh sebab itu, supervisor bersama pihak sekolah bisa melakukan analisis kekuatan, kelemahan dan peluang serta ancaman bagi sekolah dalam peningkatan dan pengembangan kualitas pendidikan pada sekolah di masa yang akan datang.
2. Trust: Pada dimensi ini menunjuk pada hakikat kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor dalam memberi kepercayaan (trust) stakeholder pendidikan dengan menggambarkan profil dinamika sekolah masa depan yang lebih baik dan lebih menjanjikan.
3. Challenge: Pada dimensi ini menunjuk pada hakikat kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor itu harus mampu memberikan tantangan (challenge) pengembangan sekolah kepada stakeholder pendidikan di sekolah. Tantangan ini harus dibuat serealistis mungkin supaya mampu dicapai oleh pihak sekolah berdasarkan situasi dan kondisi sekolah pada saat ini, dengan demikian stakeholder tertantang untuk bekerjasama secara kolaboratif dalam rangka pengembangan kualitas sekolah.
4. Networking and Collaboration: Pada dimensi ini menunjuk pada hakikat pengawasan yang dilakukan oleh supervisor itu harus mampu mengembangkan jejaring dan berkolaborasi antar stakeholder pendidikan dalam rangka meningkatkan produktivitas, efektivitas dan efisiensi pendidikan di sekolah (Sudjana, 2006).

b. Asas-Asas Pengawasan Pendidikan

Menurut Soebagio ada 8 asas pengawasan yang merupakan pegangan bagi setiap pegawai agar kinerjanya mencapai hasil yang optimal dan maksimal yaitu sebagai berikut:

1. Obyektif: Pengawasan harus obyektif, yaitu menyatakan apa yang sebenarnya terjadi berdasarkan fakta yang ada dan berani menyatakan salah jika itu salah dan berani menyatakan benar jika itu benar.
2. Preventif: Yaitu Pengawasan harus dilaksanakan sedini mungkin sejak perencanaan harus sudah dimulai.

3. Represif: Yaitu Pengawasan harus berani melakukan tindakan. Tindakan dalam halnya dengan membuat laporan/temuan (kertas dana temuan).
4. Edukatif: Seorang pengawas di samping melakukan tugasnya untuk memeriksa dan berusaha mencegah penyimpangan atau kebocoran juga harus bertugas untuk membina. Pembinaan dalam artian bahwa pengawasan dapat memberikan bimbingan dan petunjuk kepada pejabat yang diperiksa agar tidak terjadi kesalahan yang sama.
5. Persuasif: Pengawas dapat menemukan kesalahan-kesalahan yang berbobot tanpa menimbulkan keresahan atau kehebohan
6. Protektif: Pengawasan dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan ataupun terjadi pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang ada, maka pengawas harus melakukan tindakan meluruskan (sesuai dengan ketentuan yang ada) atau memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan oleh seorang pegawai.
7. Koordinatif: Yaitu melakukan pengawasan tidak secara terpisah-pisah atau berjalan sendiri-sendiri, akan tetapi melakukan kerjasama dengan instansi atau masyarakat yang terkait dengan pengawasan.
8. Efektif: Maksudnya dengan waktu yang terbatas pegawai mampu melaksanakan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Admodiwiryo, 2011).

4. Langkah-langkah, Metode dan Sasaran Pengawasan Pendidikan

a. Langkah-langkah Pengawasan Pendidikan

Yang perlu dilakukan dalam kegiatan pengawasan adalah dengan terlebih dulu melakukan hal-hal berikut:

1. Mengkoordinasikan semua program yang akan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan.
2. Memperbanyak pengalaman pimpinan lembaga pendidikan.
3. Memperlengkapi kepemimpinan lembaga pendidikan.
4. Menstimulasi atau memberikan dorongan usaha-usaha dan kreatif dalam kependidikan.
5. Memberikan fasilitas pada pelaksanaan program kerja.
6. Memberikan penilaian secara terus-menerus terhadap kinerja pelaksana program pendidikan.
7. Memberikan pengetahuan atau skill pada setiap pelaksanaan program pendidikan.
8. Membantu meningkatkan kinerja para pelaksana program pendidikan, baik guru, pimpinan jabatan struktural, staf administrasi dan para personil terkait lainnya (Hikmat, 2014).

Persiapan-persiapan tersebut perlu dilakukan agar pengawasan tidak semata-mata melihat pada hasil kerja, akan tetapi hasil yang maksimal diperoleh tidak terlepas dari bekal yang ada. Menurut Murdick pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Menurutnya proses dasarnya terdiri dari tiga tahapan yaitu:

1. Menetapkan standar pelaksanaan.
2. Pengukuran pelaksanaan pekerjaan,
3. Menentukan kesenjangan/deviasi antara pelaksanaan dengan standar dan rencana (Fattah, 2001).

dan Menurut Sutisna dalam Syarifuddin, penilaian dalam arti pengawasan dalam lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Pilih dan rumuskan apa yang akan dinilai.
2. Penetapan kriteria (penetapan ukuran yang menjadi dasar penilaian)
3. Penetapan data yang diperlukan dan benar-benar berhubungan dengan kriteria serta bagaimana data itu dapat diperoleh.

4. Interpretasi data (serangkaian proses meninjau data melalui beberapa proses yang telah ditentukan sebelumnya) yang berkenaan dengan kriteria yang telah ditetapkan (Syarifuddin, 2005).

b. Metode Pengawasan Pendidikan

Dalam segi pelaksanaannya, pengawasan dilakukan dengan metode-metode tertentu. Metode-metode yang digunakan untuk menjalankan Pengawasan antara lain sebagai berikut:

1. Laporan dari pelaksanaan kegiatan yang diberikan baik secara lisan atau tertulis, dan secara berkala atau sewaktu-waktu atas permintaan. Pemimpin atau manajer yang berwenang dan bertanggung jawab atas pengontrolan tersebut wajib mengikuti dan mempelajari laporan tersebut.
2. Penelaahan terhadap buku catatan tugas atau hasil kerja jadwal kegiatan, bahan kemajuan pekerjaan, ataupun grafik lainnya.
3. Survey atau inspeksi setempat, dimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan dilakukan.
4. Wawancara dengan pelaksana- pelaksana tugas yang bersangkutan (Meriza, 2018).

c. Sasaran Pengawasan Pendidikan

Sasaran kegiatan pengawasan dipusatkan kepada situasi yang memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan serta pembelajaran secara optimal. Oleh sebab itu sasaran utama dalam pengawasan pendidikan dan pembelajaran adalah:

1. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
2. Hal- hal yang menunjang pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran, Misalnya seperti pengelolaan kelas, pengelolaan sekolah, pengelolaan administrasi kurikulum, pelaksanaan bimbingan, ketersediaan fasilitas pendukung, kebersihan, ketertiban, kedisiplinan, pelaksanaan ekstra kurikuler dan lain sebagainya (Darmadji, 2003).

Sasaran dalam kegiatan pengawasan juga dipusatkan kepada situasi yang memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan serta pembelajaran secara optimal. Sasaran dalam pengawasan pendidikan dan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran: Dengan tokoh utamanya adalah guru dan peserta didik. Guru merupakan ujung tombak pembelajaran, maka dari itu diperlukan pembinaan terhadap guru supaya proses belajar mengajar menjadi efektif dan mampu melaksanakan tugasnya secara profesional.
2. Pengelolaan Pendidikan: Kepala sekolah atau pemimpin pendidikan merupakan pelaksana dan penanggung jawab yang memfasilitasi terwujudnya budaya akademik yang mampu mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar.
3. Sumber Daya Pendidikan: Yaitu unsur-unsur yang berperan, mendukung dan bahkan berpengaruh besar terhadap kesuksesan lembaga pendidikan, seperti: Guru, peserta didik, tenaga dan unsur kependidikan, Sarana dan Prasarana, Uang atau Dana dan lain sebagainya (Engkoswara & Komariah, 2010).

5. Sistem Pengawasan Pendidikan

Sistem pengawasan adalah suatu cara untuk melakukan sebuah pengamatan, identifikasi, terhadap objek tertentu. Biasanya hal ini terkait dengan hal-hal keamanan, baik manusia, alat produksi maupun aset tertentu dan dalam hal ini yang akan diawasi adalah yang terkait dengan pendidikan.

Menurut Sarwoto (2010), pengawasan terbagi menjadi dua diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengawasan langsung yaitu pengawasan yang dilakukan secara pribadi oleh pimpinan atau pengawasan dengan cara mengamati, meneliti, memeriksa,

mengecek sendiri secara langsung ditempat dan menerima laporan-laporan secara langsung pada hari pengawasan. Pengawasan ini dapat berbentuk seperti:

- Inpeksi langsung yaitu pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh pengawas pada saat kegiatan dilakukan.
 - Observasi ditempat yaitu pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sebelum kegiatan dilakukan.
 - Laporan ditempat yaitu laporan yang disampaikan secara langsung pada saat inpeksi kegiatan dilaksanakan.
- b. Pengawasan tidak langsung merupakan pengawasan yang dilakukan tanpa mendatangi tempat pelaksanaan atau obyek yang diawasi atau pengawasan yang dilakukan dari jarak jauh dengan melalui kebijaksanaan-kebijaksanaan, peraturan-peraturan, instruksi-instruksi, kurikulum yang dibukukan, ujian-ujian, program testing dan laporan-laporan. lain dengan berbagai bentuk.

Dengan memperhatikan peran-peran pengawasan dalam lembaga pendidikan, maka sangat diperlukan orang-orang yang memang mengerti akan pelaksanaan pengawasan dan proses yang terjadi dalam lembaga pendidikan sehingga dalam kegiatan pengawasan tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan timbulnya berbagai masalah baru dalam dunia pendidikan serta dapat mampu memberikan solusi cerdas dalam permasalahan yang dihadapi setiap sekolah.

SIMPULAN

Pengawasan merupakan salah satu proses dari administrasi pendidikan, proses sistematis yang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan pada setiap lembaga pendidikan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan serta memastikan proses pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan. Pengawasan meliputi pemeriksaan apakah semuanya sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, instruksi yang dikeluarkan dan hakikat yang telah ditetapkan. Kegiatan pengawasan sangat melekat terhadap tingkat administrasi yang paling tinggi atau pemimpin, dalam lembaga pendidikan dikenal sebagai kepala sekolah atau supervisor pendidikan. Pengawasan dilakukan bukan untuk mencari kesalahan ataupun memberi hukuman pada orang yang telah melakukan penyimpangan, melainkan untuk melakukan perbaikan dalam usaha menyelesaikan segala permasalahan yang ada. Penggunaan langkah, metode dan sasaran yang tepat pada saat melakukan kegiatan pengawasan menjadi penentu arah sukses atau tidaknya pengawasan dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan. Pengawasan mensyaratkan adanya tujuan dan rencana yang tersusun dengan baik seorang pengawas tidak akan mampu melakukan kegiatan pengawasan apabila tidak membuat perencanaan terlebih dahulu, perencanaan yang jelas, lengkap dan terkoordinasi dengan baik maka pengawasan administrasi bisa dijalankan. Pengawasan yang ideal seperti perencanaan hakikatnya melihat kedepan sistem yang paling baik adalah memperbaiki penyimpangan-penyimpangan yang terjadi serta mendeteksi penyimpangan-penyimpangan sebelum itu terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatul, 2020, Fungsi Dan Tujuan Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi, *Madani Institute/ Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial Budaya*, Vol. 9, No. 2, 2020, Pemalang: STIT Pemalang.
- Aedi, Nur, 2014, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Press.
- Atmodiwiryo, Soebagio, 2011, *Manajemen Pengawasan Dan Supervisi Sekolah (Teori Dan Praktik)*, Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Darmadji, Ahmad, 2003, Menyertakan Masyarakat Dalam Proses Pengawasan Sekolah, *Jurnal Pendidikan Islam FIAI*, Vol. 8, 2003, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Departemen Agama RI, 2005, *Kepengawasan Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Engkoswara & Komariah, A, 2010, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Fattah, Nanang, 2001, *Landasan Manajemen Pendidikan, Cet V*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hikmat, 2014, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Iskandar, Dedi, dkk, 2016, Peran Pengawas Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP Di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, 2016.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mulkhan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be ...*, 7(1), 30–40. <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/156>
- Maisaroh, S & Danuri, 2020, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, Palembang: Tugas Gemilang Press.
- Meriza, Iin, 2018, Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan, *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 1, 2018, Aceh Barat: STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.
- Sari, Milya, Asmendri, 2020, Penelitian Kepustakaan (Library Research), *Jurnal Penelitian Bidang Ipa dan Pendidikan Ipa*, Vol.6. No.1, 2020, Padang: UIN Imam Bonjol.
- Sanusi, Anwar, 2016, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwoto, 2001, *Teori Tehnik Pengawasan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana, dkk, 2006, *Standar Mutu Pengawas*, Jakarta: Depdiknas.
- Syarifuddin, 2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Syafaruddin & Asrul, 2014, *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan, 2012, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Ubabuddin, 2019, Pelaksanaan Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Di Sekolah Dasar, *Jurnal Primearly*, Vol. 2, No. 1, 2019, Sambas: IAIS Sambas.
- Usman, Husnaini, 2008, *Manajemen, Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

